

## PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Irma Wahyu Riani

*Irmawahyu10.iw@gmail.com*

Teguh Gunawan Setyabudi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine and find out the empirical evidence of the effect of companies' growth which was referred as Asset Growth (AG), leverage referred to as Debt to Equity Ratio (DER), investment decisions referred to Price to Earning Ratio (PER), and firm size referred to as logarithm natural of total asset (Size); on the firm value that referred to a Price to Book Value (PBV). The research was quantitative. The population was banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2022. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 32 companies as the sample. The data were taken for 3 years. In total, there were 96 data samples. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result showed that growth had a positive and significant effect on firm value. However, leverage did not affect firm value. On the other hand, investment decisions had a positive and significant effect on firm value. In contrast, the firm size did not affect firm value.*

*Keywords: companies' growth, leverage, investment decisions, firm size, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *total asset* (AG), *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity* (DER), keputusan investasi yang diproksikan dengan *price to earning ratio* (PER) dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logarithm natural of total asset* (Size) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 32 perusahaan perbankan. Data penelitian diambil selama 3 tahun yaitu 2020-2022 sehingga diperoleh 96 data sampel. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: pertumbuhan perusahaan, *leverage*, keputusan investasi, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Saat ini dunia teknologi informasi memasuki era revolusi industri 4.0, kecanggihan teknologi mendorong perkembangan dunia informasi. Cara hidup masyarakat mengalami perubahan karena berbagai inovasi yang terus muncul diseluruh bidang. Perubahan ini juga terjadi di sektor perbankan. Perusahaan perbankan adalah lembaga yang berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyalur dana masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya. Salah satu inovasi dalam sektor perbankan adalah digital banking. *Digital banking* adalah seluruh bentuk kegiatan perbankan yang dilakukan secara digital atau online. *Digital Banking* ditandai dengan munculnya berbagai fitur layanan

seperti fleksibilitas dalam bertransaksi seperti *internet banking* dan *mobile banking*, yang menawarkan kemudahan dalam kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya pelaksanaan pembatasan kegiatan masyarakat di Indonesia pada saat kondisi pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, penggunaan layanan digital banking semakin meningkat sehingga perusahaan perbankan di Indonesia banyak yang menerapkan *digital banking* sebagai strategi utama mereka.

Bagi perusahaan yang telah terbuka atau *go public*, nilai perusahaan menjadi indikator yang sangat penting karena memengaruhi investor dalam mempertimbangkan untuk menanamkan saham ke dalam suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, untuk itu perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan adalah anggapan investor terhadap kemampuan manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan mempercayakan padanya dan dikaitkan dengan harga saham (Indrarini, 2019:2).

Perusahaan yang berkembang ditandai dengan pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan perusahaan diproyeksikan berbanding lurus dengan perubahan nilai perusahaan (Indriawati *et al*, 2018). Menurut Syahrani *et al* (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Rossa *et al*, 2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Leverage* mengukur perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dalam pendanaan dengan hutang. Penelitian Tandrio (2023) menyimpulkan *leverage* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan (Manalu *et al*, 2021) menyimpulkan *leverage* berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan pengalokasian dana yang ditujukan pada berbagai macam aktiva. Keputusan investasi penting untuk fungsi perusahaan, dimana keputusan investasi berkaitan dengan kesempatan perusahaan untuk memperoleh tingkat pengembalian. Penelitian Amaliyah dan Herwiyanti (2020) menyatakan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan Ramadhitya dan Dillak (2018) yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan penilaian besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh total aset perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mudah dalam memperoleh pendanaan karena telah mendapat kepercayaan dan dapat bersaing untuk mempertahankan posisinya. Penelitian Almada *et al* (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Ramadhitya dan Dillak (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yang bervariasi sehingga peneliti menguji kembali pengaruh pertumbuhan perusahaan, *leverage*, keputusan investasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diharapkan dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya dan memberi informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan, *leverage*, keputusan investasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Teori sinyal menurut Brigham dan Houston (dalam Suganda, 2018:68) adalah tindakan yang dilakukan perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang perusahaan. Informasi dari laporan keuangan adalah hal yang sangat penting terkait bagaimana seorang investor atau pelaku bisnis lain dalam membuat keputusan. Teori ini muncul ketika terdapat perbedaan informasi yang dimiliki pihak eksternal dan manajer sehingga terjadi asimetri informasi. Asimetri informasi adalah perbedaan informasi yang diperoleh antara manajemen dengan investor, dimana manajemen mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan investor. Teori sinyal dapat menekan asimetri informasi dengan memberikan sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk). Sinyal positif menandakan perusahaan tidak mudah untuk mengalami kebangkrutan sehingga dapat meningkatkan permintaan saham. Dengan tingkat permintaan saham yang banyak maka akan menaikkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan memberikan sinyal negatif menandakan permintaan saham menurun dan menurunkan nilai perusahaan.

### Teori Pecking Order

Menurut Myers (1984) dalam Febriana dan Yulianto (2017), teori *pecking order* adalah teori yang menjelaskan pengambilan keputusan keuangan perusahaan dimana untuk menentukan urutan prioritas para manajer dalam sumber pendanaan perusahaan. Para manajer perusahaan berperilaku sesuai dengan teori ini disebabkan oleh adanya asimetri informasi antara pemilik dengan manajer yang mengetahui nilai dan kesempatan perusahaan yang sebenarnya dengan investor luar yang hanya bisa memperkirakan. Asimetri informasi adalah perbedaan informasi yang diperoleh antara manajemen dengan investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maka kebutuhan dana eksternal semakin rendah termasuk dari utang. Dengan demikian berdasarkan teori *pecking order* memprediksi adanya hubungan negatif antara keuntungan dengan rasio hutang.

### Teori Trade Off

Menurut Jalilvand dan Harris (1984) dalam Berry (2020), teori *trade off* adalah teori yang menjelaskan bahwa banyaknya utang perusahaan dari banyaknya ekuitas perusahaan sehingga terjadi suatu keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan. Apabila pengorbanan akibat penggunaan utang sudah lebih besar, maka penambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Utang adalah hal yang berguna karena bunga merupakan pengurang dari pajak, tetapi juga sebagai pembawa serta biaya-biaya yang dihubungkan dengan kemungkinan kebangkrutan yang akan ditanggung perusahaan. Masalah yang berkaitan dengan kebangkrutan kemungkinan besar muncul apabila perusahaan menggunakan utang yang tinggi dalam struktur modalnya.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, seringkali dihubungkan dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan sangat penting karena kemakmuran pemegang saham akan meningkat dengan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2009). Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham dipasar, yang didasarkan pada pembentukan harga saham dipasar yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang sebenarnya. Menurut Harmono (2018:50) nilai perusahaan dapat dihitung dengan melihat nilai harga sahamnya di pasar. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental adalah faktor yang berhubungan dengan perusahaan seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, dividen dan aktivitas. Sementara itu, faktor teknikal adalah faktor yang digunakan

dalam memperkirakan tren harga saham dengan melihat data pasar sebelumnya, seperti aktivitas harga, volume dan perdagangan.

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan (*Growth*) adalah seberapa jauh perusahaan dapat memposisikan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Kasmir, 2010:116). Pertumbuhan adalah perubahan total aset berupa kenaikan atau penurunan perusahaan selama satu tahun. Suryawathy (dalam Rossa *et al*, 2023) pertumbuhan perusahaan ini sangat diharapkan oleh semua pihak baik dalam maupun pihak luar perusahaan, karena menunjukkan dengan adanya pertumbuhan perusahaan mengindikasikan perkembangan usaha yang positif sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal.

### **Leverage**

*Leverage* adalah ukuran jumlah uang yang dimiliki perusahaan untuk membayar utang serta rasio utang perusahaan terhadap asetnya. Menurut Andadari *et al* (2019:250) *leverage* mencerminkan tingkat sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman untuk mendanai asetnya. Rasio *leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan dalam mengukur jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk menutupi biaya operasional dan harga saham perusahaan. Kebutuhan untuk mengelola *leverage* adalah meliputi analisis penggunaan utang yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan pengurangan beban pajak penghasilan tahunan (Suwardika dan Mustanda, 2017).

### **Keputusan Investasi**

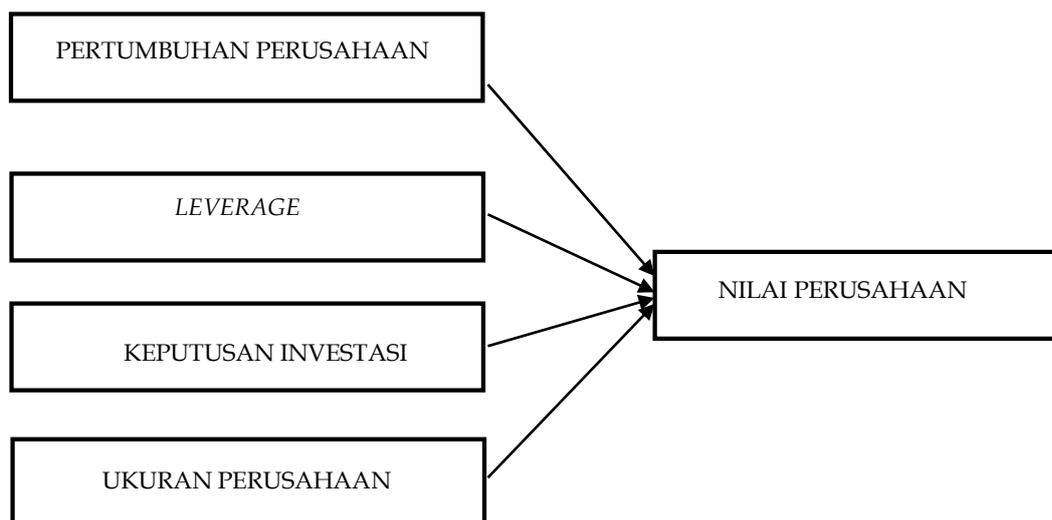
Menurut Martono dan Harjito (2010), keputusan investasi adalah keputusan yang berkaitan dengan aset yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi berhubungan dengan penanaman dana saat ini untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Ada banyak investor yang menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan membuat keputusan investasi mereka. Keputusan investasi diharapkan dapat memperoleh keuntungan yang optimal yang nantinya akan digunakan kembali untuk kegiatan investasi perusahaan atau juga dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen. Keputusan untuk mengalokasikan modal pada suatu usulan investasi harus evaluasi dan dikaitkan dengan risiko dan keuntungan yang diharapkan. Peningkatan nilai aset perusahaan dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan, yang nantinya nilai perusahaan akan meningkat.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran kekuatan finansial suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dibuktikan dengan nilai total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dinilai akan mempengaruhi jalannya usaha karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan akan semakin mudah juga mendapatkan sumber pendanaan yang berasal dari internal ataupun eksternal. Hapsoro dan Falih (dalam Haryono dan Lestari, 2022) perusahaan yang masuk dalam perusahaan besar dapat menciptakan keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang kecil karena perusahaan berada pada fase kedewasaan dengan tanda bahwa arus kas yang cenderung lebih positif dan dapat memenuhi kelangsungan jangka panjang dan (Tui *et al*, 2017) menyatakan bahwa perusahaan dengan aset besar mencerminkan perusahaan dapat leluasa menggunakan aset perusahaan dalam melaksanakan aktivitas usahanya.

### **Rerangka Konseptual**

Berdasarkan tinjauan teoritis diatas, rerangka konseptual peneliti ini sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kenaikan atau penurunan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu yang akan menggambarkan profitabilitas dimasa depan. Dari pandangan seorang investor, pertumbuhan perusahaan merupakan tanda memiliki aspek yang cukup menguntungkan. Jika terjadi peningkatan pertumbuhan maka beban perusahaan yang telah ditetapkan akan dengan mudah teratasi sampai perusahaan tersebut memperoleh keuntungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrani *et al* (2023) dan Purwanto dan Marsono (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang mana pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan diharapkan oleh pihak eksternal maupun internal dapat memperoleh aspek positif. Investor menginginkan tingkat pengembalian dari investasi mereka. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Pengelolaan *leverage* sangat penting karena menurut teori *trade off*, penggunaan utang akan menimbulkan risiko pada keuangan perusahaan. Risiko perusahaan merupakan kemungkinan yang akan muncul apabila perusahaan tidak dapat menutup biaya maka akan menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi dalam pendanaan Risiko ini dapat terjadi apabila suatu perusahaan tidak dapat menutup berbagai biaya yang ada. Sesuai dengan teori *pecking order*, perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan mempunyai dana internal yang relatif sedikit sehingga memerlukan lebih banyak pendanaan eksternal terutama utang, akibatnya terdapat hubungan negatif antara tingkat utang dan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tadrio dan Handoyo (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

#### Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori sinyal, keputusan investasi memberi sinyal positif tentang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan, yang nantinya dapat meningkatkan harga

saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Sinyal ini diberikan dalam bentuk informasi mengenai apa yang telah manajemen lakukan dalam mencapai keinginan pemilik, khususnya pemegang saham. Nilai Perusahaan akan mengalami suatu peningkatan apabila perusahaan mampu melakukan investasi yang nanti memberikan nilai yang besarnya melebihi dari investasi itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Astakoni dan Wardita (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan dengan skala ukuran yang besar menggambarkan kemakmuran pemegang saham yang telah pasti terjamin dan nilai perusahaan akan meningkat sejalan dengan harga saham yang juga ikut naik (Akbar dan Fahmi, 2020). Dalam pandangan investor, investor lebih berminat perusahaan dengan ukuran yang besar karena bagi mereka perusahaan yang besar mempunyai sifat *knowingable* atau dikenal masyarakat. Selain itu perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih mudah untuk berkembang dengan pesat dan memperoleh keuntungan dalam bentuk yang positif. Kondisi ini yang mengakibatkan naiknya harga saham pada perusahaan besar di pasar modal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrani *et al* (2023) dan Wijaya *et al* (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hiupotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif dilakukan pengujian dengan menggunakan teori melalui pengukuran variabel pengukuran dengan angka dan juga menganalisis data dengan metode statistik. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sugiyono (2018), Populasi merupakan wilayah generasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk memperoleh simpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pada Penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2018:15). Terdapat pertimbangan kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. (2) Perusahaan perbankan yang melaporkan laporan tahunan selama tahun 2020-2022. (3) Perusahaan perbankan yang memperoleh laba secara berturut-turut pada tahun 2020-2022. Berdasarkan kriteria dari sampel penelitian diatas, diperoleh sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 32 perbankan. Total data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 96 data.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka dan informasi yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 berupa arsip suatu transaksi

dan siapa yang terlibat dari transaksi tersebut. Dalam penelitian ini data dokumenter adalah laporan keuangan dari perusahaan subsektor perbankan tahun 2020-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada data kuantitatif sekunder. Data sekunder adalah data yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah terpublikasi. Dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Laporan keuangan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan perbankan tahun 2020-2022.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:68).

#### Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kenaikan atau penurunan dari total aset yang terjadi pada perusahaan selama satu tahun. Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan pertumbuhan total aset. Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}} \times 100\%$$

#### Leverage

*Leverage* adalah rasio yang menunjukkan proporsi atas penggunaan utang yang digunakan untuk investasi. Leverage pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang digunakan dalam membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang dengan modal sendiri (Kasmir, 2017). Leverage dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan perusahaan yang dibuat untuk membelanjakan dana yang dimiliki dalam aset tertentu untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Keputusan investasi diproksikan dengan *Price to Earning Ratio* (PER) karena PER menggambarkan penilaian pasar terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang digambarkan pada harga pasar saham perusahaan tersebut. Keputusan investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan dari total penjualan perusahaan atau dengan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan berkaitan dengan perolehan sumber pendanaan, karena perusahaan besar akan semakin mudah untuk memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal atau eksternal, begitupun sebaliknya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dilog-kan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Size} = \text{Logarithm natural of total asset}$$

### Nilai perusahaan

Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV berperan penting dalam pertimbangan investor dalam memilih saham perusahaan mana yang hendak dibeli. PBV juga digunakan dalam mengevaluasi harga pasar secara efektif terhadap nilai buku.

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar}}$$

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara pengolahan data menjadi sebuah informasi-informasi dan sifat-sifatnya yang digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan suatu penelitian. Analisis data bertujuan untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Perhitungan data dengan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyusun dan menganalisis data kuantitatif dan dapat menjadi cara untuk memperoleh gambaran terhadap suatu perlakuan. Analisis statistik deskriptif menggambarkan nilai *minimum-maximum*, rata-rata (*mean*), *sum*, *range*, *kurtosis*, *skewness*, serta standar deviasi (*Standar Deviation*).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda merupakan model analisis yang menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan skala atau rasio persamaan linear. Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan keadaan variabel dependen, apabila terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi jumlah variabel independen yang dapat dilakukan untuk melakukan analisis regresi linear berganda adalah dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2007:210). Metode regresi linear berganda pada penelitian ini untuk mengukur pengaruh pertumbuhan perusahaan (AG), *leverage* (DER), keputusan investasi (PER) dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap nilai perusahaan (PBV).

$$PBV = \alpha + \beta_1 AG + \beta_2 DER + \beta_3 PER + \beta_4 Size + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien

AG : Pertumbuhan Perusahaan

DER : *Leverage*

PER : Keputusan Investasi

Size : Ukuran Perusahaan

e : Nilai Residu

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya, dapat melakukan dua cara pendekatan yaitu pendekatan *kolmogorov-smirnov* dan pendekatan grafik. Menurut Santoso (2011:214) terdapat kriteria-kriteria dalam mengambil keputusan pada uji normalitas dengan pendekatan *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut: (1) Jika signifikan > 0,05 maka menunjukkan bahwa data residual yang didistribusikan

normal. (2) Jika signifikan  $< 0,05$  maka menunjukkan bahwa data residual yang didistribusikan tidak normal. Terdapat kriteria dalam uji normalitas dengan pendekatan grafik sebagai berikut: (1) Model regresi dinyatakan dapat memenuhi asumsi normalitas, jika titik penyebarannya pada garis diagonal grafik dan juga mengikuti arah garis diagonal grafik, sehingga dapat dinyatakan pola distribusi normal. (2) Model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas, jika titik penyebarannya menjauh dari garis diagonal grafik dan juga tidak mengikuti arah garis diagonal grafik, sehingga dapat dinyatakan tidak normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan ada suatu korelasi antara variabel independen. Apabila pada model regresi ada korelasi yang tinggi maka ada gejala multikolinearitas. Menurut (Ghozali, 2018:107) terdapat cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance Inflation Factor* (VIF). Gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan pedoman sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka menunjukkan bahwa antara variabel independen ada gejala multikolinearitas dalam model regresi. (2) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka menunjukkan bahwa antara variabel independen tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksetaraan varian dari pemeriksaan yang satu dengan pemeriksaan yang lain. Untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas pada suatu data dapat dilakukan cara dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Menurut (Ghozali, 2018:142) terdapat kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar atau menyempit) maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas dan persebaran titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Hal tersebut dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin-Watson. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam data menggunakan Durbin Watson dapat dilihat dengan cara berikut: (1) Nilai Durbin-Watson yang kecil atau di bawah  $-2$  ( $DW < -2$ ) berarti auto korelasi positif. (2) Nilai Durbin-Watson diantara  $-2$  sampai  $+2$  yaitu tidak ada autokorelasi. (3) Nilai Durbin-Watson yang besar atau di atas  $+2$  ( $DW > +2$ ) yaitu autokorelasi negatif.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Statistik F

Uji statistik F adalah uji yang bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan pada model penelitian yang berarti layak untuk diteliti. Untuk menguji kelayakan data dapat menggunakan uji statistik F dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriteria dalam pengujian ini sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikan uji  $F \leq 0,05$  maka menunjukkan bahwa model regresi penelitian layak untuk diteliti dan dapat digunakan pada analisis berikutnya. (2) Jika tingkat signifikan uji  $F \geq 0,05$  maka menunjukkan bahwa model regresi penelitian tidak layak untuk diteliti dan dapat digunakan pada analisis berikutnya.

### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau R-Square merupakan uji kelayakan model yang bertujuan untuk mengukur apakah kemampuan model alam menjelaskan variabel dependen. Adapun dasar dalam menguji determinasi adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1 maka dapat diketahui bahwa hasil tersebut ada korelasi yang kuat dan layak antara variabel independen dengan variabel dependen. (2) Jika nilai  $R^2$  mendekati angka 0 maka dapat diketahui bahwa hasil tersebut ada korelasi yang lemah dan kurang layak antara variabel independen dengan variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, apakah berpengaruh atau tidak berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan uji statistik t yaitu 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) (Ghozali, 2018:97). Adapun dasar dalam melakukan uji statisti t adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan  $t \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan secara parsial variabel independen tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikan  $t \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif variabel yang disajikan dalam penelitian dari sampel perusahaan perbankan tahun 2020-2022.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growth	96	-.10	1.38	.17	.23
DER	96	.08	16.08	5.11	3.21
PER	96	4.15	814.70	72.12	122.40
Size	96	28.00	35.23	31.82	1.78
PBV	96	.21	63.42	2.43	6.52
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, pada kolom N menunjukkan jumlah data yang digunakan. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan (AG), *leverage* (DER), keputusan investasi (PER) dan ukuran perusahaan (*Size*) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen.

Variabel pertumbuhan perusahaan (AG) dengan 96 data penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar -0,10 yang dimiliki oleh PT Sinarmas Tbk dan nilai maksimum sebesar 1,38 yang dimiliki oleh Allo Bank Indonesia Tbk. Dalam perhitungan variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,17 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,23

Variabel *leverage* (DER) dengan 96 data penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 0.08 yang dimiliki oleh PT Krom Bank Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar

16,08 yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero). Dalam perhitungan variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 5,11 dan memiliki standar deviasi sebesar 3,21.

Variabel keputusan investasi (PER) dengan 96 data penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 4,15 yang dimiliki oleh PT Pan Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 814,70 yang dimiliki oleh PT Mayapada Internasional Tbk. Dalam perhitungan variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 72,12 dan standar deviasi sebesar 122,40.

Varibel ukuran perusahaan (Size) dengan 96 data penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 28,00 yang dimiliki oleh PT Krom Bank Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 35,23 yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dalam perhitungan variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 31,82 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,78.

Variabel nilai perusahaan (PBV) dengan 96 data penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 0,21 yang dimiliki oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 63,42 yang dimiliki oleh PT Allo Bank Indonesia Tbk. Dalam perhitungan variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 2,43 dan memiliki standar deviasi sebesar 6,52.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara pertumbuhan perusahaan (AG), *leverage* (DER), keputusan investasi (PER), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap nilai perusahaan (PBV). Berikut adalah hasil pengujian menggunakan metode analisis regresi linear berganda:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.394	.396		-.994	.323
	AG	.457	.131	.315	3.477	.001
	DER	-.060	.089	-.066	-.674	.502
	PER	1.716	.361	.473	4.756	.000
	Size	11.776	12.029	.105	.979	.330

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil pengujian dalam model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = -0,394 + 0,457 AG - 0,060 DER + 1,716 PER + 11,776 Size + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas memiliki makna sebagai berikut: (1) Konstanta (a): Konstanta (a) bernilai negatif sebesar -0,394 yang menunjukkan apabila nilai variabel AG, DER, PER dan Size bernilai sama dengan nol, maka variabel PBV bernilai -0,394. (2) Pertumbuhan perusahaan (AG): koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (AG), nilai  $\beta_1$  sebesar 0,457 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (AG) memiliki hubungan positif (searah) dengan nilai perusahaan (PBV). (3) Leverage (DER): koefisien regresi leverage (DER), nilai  $\beta_2$  sebesar -0,060 yang menunjukkan bahwa leverage (DER) memiliki hubungan negatif (tidak searah) dengan nilai perusahaan (PBV). (4) Keputusan investasi (PER): koefisien regresi keputusan investasi (PER), nilai  $\beta_3$  sebesar 1,716 yang menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER) memiliki hubungan positif (searah) dengan nilai perusahaan (PBV). (5) Ukuran perusahaan (Size): koefisien regresi ukuran perusahaan (Size), nilai  $\beta_4$  sebesar 11,776 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (Size) memiliki hubungan positif (searah) dengan nilai perusahaan (PBV).

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data telah didistribusikan normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dengan melakukan dua pendekatan yaitu pendekatan kolmogorov-smirnov dan pendekatan grafik. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan pendekatan *kolmogorov-smirnov*:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14590950
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.048
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

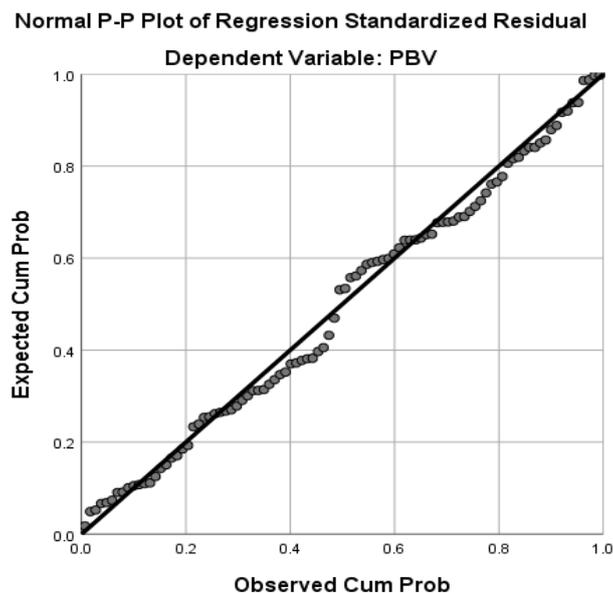
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan pendekatan kolmogorov-smirnov pada tabel diatas diketahui memiliki nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa data residual yan didistribusikan normal sehinggann data ini layak digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik:



**Gambar 2**

**Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan gambar 2 grafik *probability plot* dapat diketahui bahwa terdapat titik-titik berada disekitar garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa residual data telah didistribusikan normal dan model regresi dinyatakan dapat memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada suatu korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

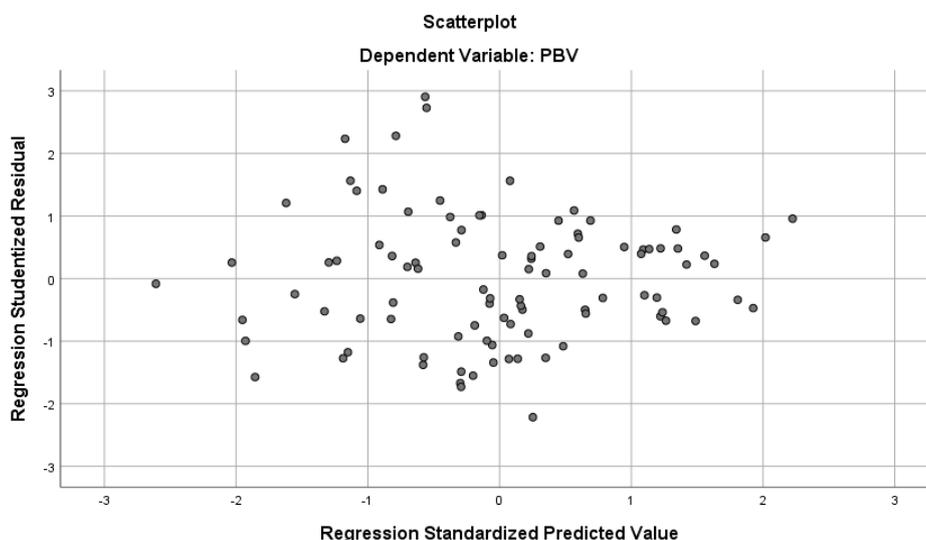
Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	AG	.839	1.192
	DER	.728	1.373
	PER	.695	1.439
	Size	.593	1.687

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan nilai *VIF* dari masing-masing variabel independen yaitu: pertumbuhan perusahaan (AG) memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,839 \geq 0,10$  dan nilai *VIF* sebesar  $1,192 < 10$ , leverage (DER) memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,728 \geq 0,10$  dan nilai *VIF* sebesar  $1,373 < 10$ , keputusan investasi (PER) memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,695 \geq 0,10$  dan nilai *VIF* sebesar  $1,439 < 10$ , ukuran perusahaan (Size) memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,593 \geq 0,10$  dan nilai *VIF* sebesar  $1,687 < 10$ . Dari hasil tersebut diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antara variabel independen. Hal tersebut mengartikan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidak setaraan varian dari pemeriksaan yang satu dengan pemeriksaan yang lain. Indikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik dalam scatterplot tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi atau asumsi residual identik telah terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya yang dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin-Watson. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
	1.447

a. Predictors: (Constant), Size, AG, DER, PER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) pada uji autokorelasi menunjukkan sebesar 1,447 yang terletak diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi data.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Statistik F

Uji statistik F adalah uji yang bertujuan untuk menguji dan mengetahui terdapat pengaruh signifikan pada model penelitian yang berarti layak untuk diteliti. Hasil dari perhitungan uji kelayakan model adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.208	4	.302	13.590	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.023	91	.022		
	Total	3.231	95			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Size, Growth, DER, PER

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai F sebesar 13,590 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel dependen dan model regresi pada penelitian ini dapat digunakan pada analisis berikutnya.

### Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>) atau R Square merupakan uji kelayakan model yang bertujuan untuk mengukur apakah kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinan (R<sup>2</sup>) adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 <sup>a</sup>	.374	.346	.14908

a. Predictors: (Constant), Size, AG, DER, PER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji determinan (R<sup>2</sup>) memiliki nilai R Square sebesar 0,374 atau 37,4%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel pertumbuhan perusahaan (AG), *leverage* (DER), keputusan investasi (PER) dan ukuran perusahaan (*Size*) dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 37,4% sedangkan sisanya 62,6% adalah faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model regresi.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen atau tidak berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.394	.396		-.994	.323
	AG	.457	.131	.315	3.477	.001
	DER	-.060	.089	-.066	-.674	.502
	PER	1.716	.361	.473	4.756	.000
	Size	11.776	12.029	.105	.979	.330

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel diatas diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis yang disajikan adalah sebagai berikut: (1) Uji hipotesis yang pertama dilakukan pada variabel pertumbuhan perusahaan (AG) terhadap variabel nilai perusahaan (PBV) berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan pada hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.457. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari nilai alpha yaitu  $0,001 \leq 0,05$ , maka H<sub>1</sub> diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Uji hipotesis yang kedua dilakukan pada variabel *leverage* (DER) terhadap variabel nilai perusahaan (PBV) berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan pada hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,502 dan memiliki koefisien negatif sebesar -0,060 Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari nilai alpha yaitu  $0,502 \geq 0,05$ , maka H<sub>2</sub> ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Uji hipotesis yang ketiga dilakukan pada variabel keputusan investasi (PER) terhadap variabel nilai perusahaan (PBV) berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan pada hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 1,716. Hasil pengujian

ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari nilai alpha yaitu  $0,000 \leq 0,05$ , maka  $H_3$  diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Uji hipotesis yang keempat dilakukan pada variabel ukuran perusahaan (Size) terhadap variabel nilai perusahaan (PBV) berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan pada hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,330 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 11,776. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari nilai alpha yaitu  $0,330 \geq 0,05$ , maka  $H_4$  ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t, variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari nilai alpha yaitu  $0,001 \leq 0,05$  dan nilai koefisien positif sebesar 0,457 maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga  $H_1$  diterima.

Pertumbuhan perusahaan bernilai positif artinya searah dengan nilai perusahaan. Apabila pertumbuhan suatu perusahaan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Apabila pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Penelitian ini relevan dengan teori sinyal, pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu aspek positif yang diharapkan oleh investor terhadap perkembangan perusahaan karena ketika perusahaan dengan pertumbuhan yang baik dapat menunjukkan prestasi perusahaan yang akan memberikan sinyal positif kepada investor. Jika dilihat dari sudut pandang investor, perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung mempunyai prospek yang baik yang dimana perusahaan tersebut dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi seiring dengan pertumbuhan yang dialami oleh perusahaan. Hal ini nantinya dapat berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrani *et al* (2023) dan Purwanto dan Marsono (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Rossa *et al* (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t, variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,502 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari nilai alpha yaitu  $0,502 \geq 0,05$  dan nilai koefisiensi negatif sebesar -0,060, maka dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga  $H_2$  ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menambah ataupun mengurangi sumber pendanaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak relevan dengan teori trade off dimana teori ini menyatakan bahwa jumlah utang yang semakin meningkat akan menurunkan nilai perusahaan. Artinya penggunaan utang dalam perusahaan belum mampu menurunkan ataupun menaikkan nilai perusahaan. Leverage pada penelitian ini bukan menjadi faktor secara langsung dalam memberikan sinyal kepada investor. Hal tersebut yang membuat daya tarik investor terhadap permintaan saham yang berdampak pada nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh debt to equity ratio (DER).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nadhiyah dan Fitria (2021) dan Almada *et al* (2022) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Rahayu (2017), Apridawati dan Hermanto (2020), Syahrani *et al* (2023) dan Tadrio dan

Handoyo (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji *t*, variabel keputusan investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari nilai alpha yaitu  $0,000 \leq 0,05$  dan nilai koefisiensi positif sebesar 1,716 maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga  $H_3$  diterima. Keputusan investasi bernilai positif artinya searah dengan nilai perusahaan. Apabila keputusan investasi mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Apabila keputusan investasi mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Keputusan investasi memberi sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi atas investasi yang dilakukan dapat memperoleh kepercayaan investor, hal ini karena investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dari investasi yang dilakukannya. Penilaian kepercayaan investor di perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi mendapat respon positif dimana para investor berasumsi bahwa akan mendapatkan keuntungan yang tinggi di masa depan sehingga menyebabkan naiknya harga saham perusahaan sebagai alat ukur kemajuan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kemal dan Dillak (2018) dan Astakoni dan Wardita (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salama *et al* (2019) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji *t*, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,330 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari nilai alpha yaitu  $0,330 \geq 0,05$  dan nilai koefisiensi positif sebesar 11,776 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga  $H_4$  ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang mana semakin besar ukuran perusahaan akan menghasilkan sinyal positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut karena investor tidak memperhatikan ukuran perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih memperhatikan informasi-informasi baik yang lain sehingga besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astakoni dan Wardita (2020) dan Almada *et al* (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrani *et al* (2023) dan Wijaya *et al* (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti: (1) Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji *t* diketahui bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (AG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (2) Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji *t* diketahui bahwa variabel leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). (3) Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji *t* diketahui bahwa variabel keputusan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (4) Berdasarkan hasil pengujian dengan

menggunkan uji t diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

### Saran

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menyajikan penelitian selanjutnya dengan terdapat beberapa saran antara lain sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 32 perusahaan perbankan dari 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sehingga peneliti menyarankan bahwa untuk penelitian selanjutnya lebih baik meningkatkan sampel data perusahaan dan jangka waktu yang lebih lama. (2) Untuk peneliti berikutnya agar menambah variabel penelitian agar hasil yang didapat nantinya memengaruhi nilai perusahaan lebih relevan. (3) Untuk peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan proksi yang lain yang berbeda dengan penelitian ini agar hasil yang didapatkan dijadikan perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., dan I. Fahmi, I. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* 5(1): 62-81.
- Almada, S. E. R., M. Muslih, dan W. A Inawati. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Governance*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *E-Proceeding of Management* 9(4): 2016-2025.
- Amaliyah, F. dan E. Herwiyanti. 2020. Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 5(1): 39-51.
- Andadari, R. K., R. H. Prasetyo, R. Franksiska, A. Sugiarto, J. O. Haryanto, dan R. Widayanti. 2019. *Pengantar Bisnis*. Andi. Yogyakarta.
- Apridawati, N. D dan S. B. Hermanto. 2020. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(11): 1-23.
- Berry, Y. 2020. Faktor Penentu Struktur Modal di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi* 11(2): 233-248.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Febriana, D., dan A. Yulianto. 2017. Pengujian *Pecking Order Theory* di Indonesia. *Management Analysis Journal* 6(2): 153-165.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Haryono, A. A. L., dan H. S. Lestari. 2022. Pengaruh, *Enterprise Risk Management*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4(9): 3983-3994.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.
- Indriawati, I., M. Ariesta, E. B. Santoso. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Journal of Accounting* :1-19.

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan Pertama. Kencana. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kemal, G., V. J. Dillak. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management, Univesitas Telkom* 5(3): 3589-3597.
- Manalu, P., Getsmani, C. P. Hutagaol, D. A. Aruan. 2021. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Niai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16(1): 37-50.
- Martono dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Nadhiyah, P. dan A. Fitria. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(4): 1-14..
- Purwanto, D., dan A. D. Marsono. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi* 1(2):75-89.
- Rahmadani, F. D., dan S. M. Rahayu. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 52(1):173-182.
- Ramadhitya, G. K. dan V. J. Dillak. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management* 5(3): 3589-3597.
- Rossa, P. A. E., A. A. P. G. B. A.Susandya, dan N. N. A. Suryandari. 2023. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Strktur Modal terhadap Niai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 20191-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 5(1): 88-99.
- Salama, M., P. V. Rate, dan V. N. Untu. 2019. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhada nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA* 7(3): 2651-2680.
- Santoso, S. 2011. *Riset Pemasaran Riset dan Aplikasi dengan SPSS*. PT. Elex. Media Komputindo. Jakarta.
- Suganda, T. R. 2018. *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Puntadewa. Malang.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kesepuluh. Alfabeta, CV. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suwardika, I. N. A. dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6(3): 1248-1277.
- Syahrani, K. M., L. K. Merawati, dan D. R. Tandio. 2023. Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Risk Profile dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)* 1(1): 32-44.
- Tandrio, G., dan S. E. Handoyo. 2023. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 5(1): 20-27.
- Tui, S., M. Nurnajamuddin, N. Sufri, dan A. Nirwana. 2017. Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesia Banks. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences* 7(1): 84-95.

Wijaya, A., S. Aurellia, M. Ivana, dan T. T. U. Sipahutar. 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI. *Universitas Dharmawangsa* 15(1): 60-76.